

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara metodologis, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi sosial kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research*. Hal ini didasarkan atas analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindak lanjuti secara reflektif, kolaboratif dan partisipatif (Hopkins, 1993, Suwarsih, 1994: 23). Hakikat dari penelitian kelas adalah suatu usaha berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas (Depdikbud, 1996: 21).

Kegiatan penelitian tindakan kelas diawali dengan melakukan penelitian yang merupakan langkah pertama. Temuan dari hasil studi pendahuluan ini kemudian dilakukan refleksi bersama guru dan peneliti untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya hingga mencapai tujuan penelitian. Pola penelitian seperti ini dikategorikan dalam bentuk *educational action research* (Hopkins, 1993: 23).

Maksud dari penelitian tindakan kelas dilakukan untuk kepentingan praktisi di lapangan, dalam hal ini guru kelas dan bukan kepentingan teoritis. Artinya melalui penelitian tindakan kelas ini dapat memotivasi dan mendorong para praktisi di lapangan agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas dan kinerja profesionalnya guna meningkatkan

iklim belajar dan situasi sosial di lingkungan kerja di sekolah. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas memandang esensi prinsip keterlibatan peneliti secara langsung sebagai basis sosialnya dan meningkatkan mutu sebagai basis pendidikannya. Penelitian tindakan kelas dicirikan oleh partisipasi, kolaborasi dan terjadinya perubahan serta peningkatan kualitas (Suwarsih, 1994: 15).

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kemmis & Taggart, 1982). Hopkin (1993) menyebutkan jenis penelitian model uni dengan *educational action research* untuk membedakan dengan penelitian tindakan jenis lain.

Menurut Suyanto dalam Asmaulhair (2000: 43) mengandung dua karakteristik: (1) dilihat dari problem, yaitu berawal dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru; dan (2) dilihat dari bentuk, yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Berpola dari pendapat di atas, penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan atau metode kualitatif naturalistik yang semula digunakan dalam penelitian etnografis kemudian berkembang dan ternyata dapat digunakan dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan (Nasution, 1988: 1).

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kinerja guru sekolah dasar, khususnya yang berkenaan dengan pengembangan pembelajaran konsep letak, arah dan jarak dalam bidang

studi IPS di kelas. Hal ini dikarenakan bahwa penelitian tindakan merupakan self evaluation bagi guru, karena dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat mengetahui sampai sejauh mana ketepatan penggunaan prosedur pembelajaran yang selama ini dilakukannya. Setelah mengetahui kelemahan atau kekurangannya, maka guru akan berupaya untuk memperbaikinya. Sehingga penelitian kelas dapat bermanfaat sebagai sarana inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, di tingkat kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru dan hasil belajar siswa.

B. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus (cycle) yang mengacu pada model Elliot's (Hopkins, 1993: 25). Siklus ini berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diinginkan dalam kemampuan guru mengembangkan pembelajaran konsep letak, arah dan jarak dalam bidang studi IPS di kelas.

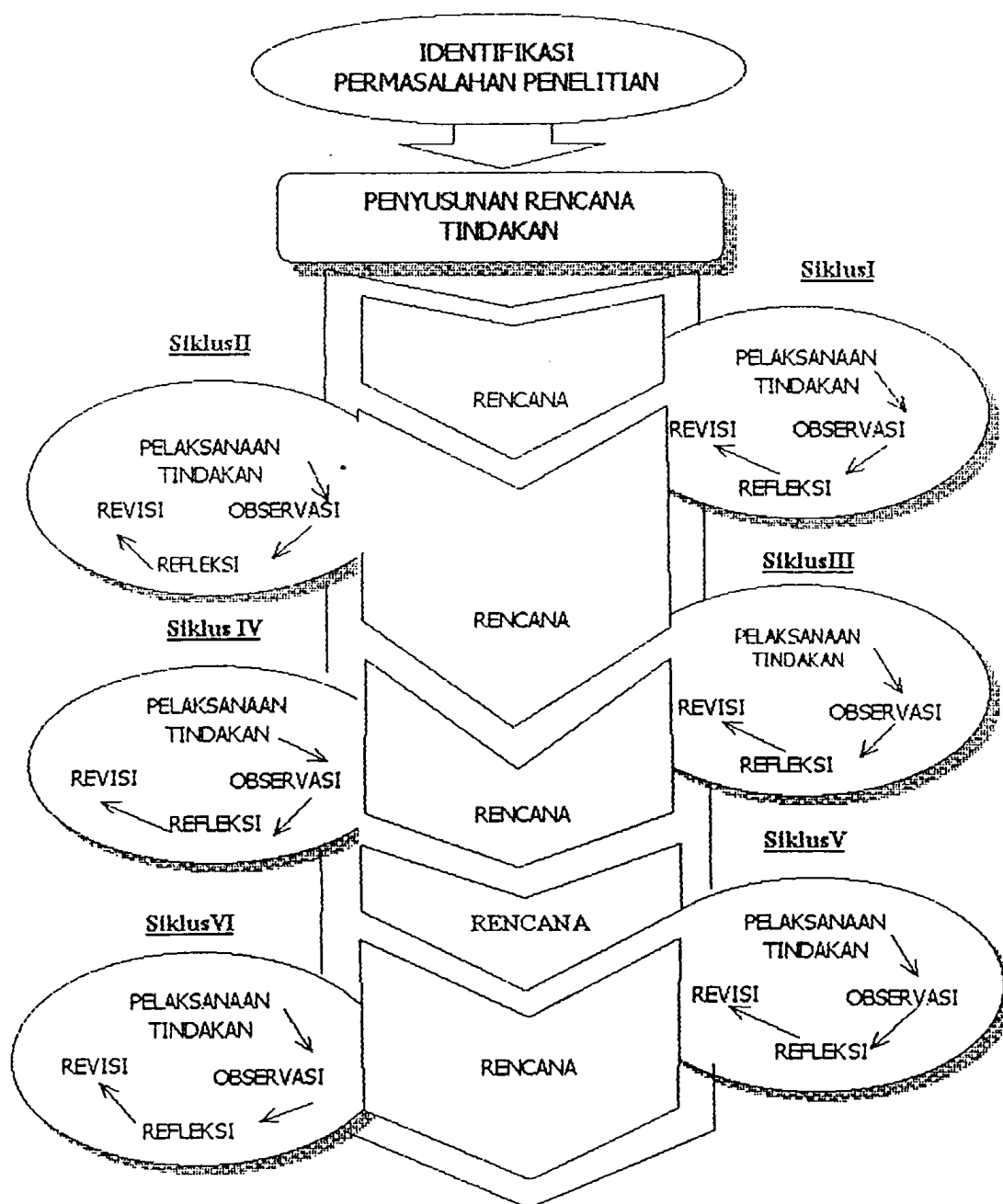
Sebelum tahap-tahap suatu siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan penelitian pendahuluan (*orientasi*) untuk mengidentifikasi dan mengangkat masalah dan ide yang tepat dalam kemampuan guru mengembangkan konsep letak, arah dan jarak pada pembelajaran bidang studi IPS di kelas. Pada kegiatan ini, guru sudah terlibat secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian.

Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Kemmis & Taggart, 1981 dalam Hopkin, 1993: 29). Kemudian pada siklus kedua dan

seterusnya kegiatan dilakukan ada modifikasi pada tahap perencanaan, yaitu menjadi perbaikan perencanaan (*revised plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Secara garis besar prosedur pengembangan tindakan sebagai program pengembangan pembelajaran IPS yaitu orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Hopkins, 1993, Madia, 1994: 19). Kelima tahap tersebut dapat digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1
DESAIN PENGEMBANGAN PENELITIAN
TINDAKAN



(Diadaptasi dari Kemmis, 1982)

Prosedur penelitian seperti gambar tersebut diterjemahkan sebagai berikut:

1. Orientasi, yaitu studi pendahuluan sebelum penelitian tindakan dan penelitian tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan bersama oleh peneliti, peneliti mitra terhadap praktek pembelajaran. Pada tahap ini dikaji dan ditemukan informasi-informasi aktual, khususnya yang dipandang sebagai loose set of activities (Hopkins, 1993), berupa kegiatan atau aktivitas yang seharusnya dilakukan tetapi tidak tampak dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan. Hasil orientasi ini kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil kajian teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang valid dan akurat sesuai dengan situasi lokasi sosial dimana program tindakan akan dikembangkan.
2. Perencanaan, yaitu penyusunan rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran IPS. Keduanya disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tidak dapat diduga maupun dari kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Perencanaan juga disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan “kemungkinan untuk dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan”. Dalam kegiatan ini rencana disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dengan guru agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.
3. Tindakan: yaitu pelaksanaan pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau proses dan hasil belajar siswa.

4. Observasi: yaitu pengamatan dan pendokumentasian terhadap proses tindakan, pengaruh dan kendala tindakan (baik yang menghambat, maupun yang mempermudah tindakan yang direncanakan), dan juga serta persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan selanjutnya.
5. Analisis dan Refleksi, menjelaskan setiap kegagalan pelaksanaan dan efek-efek (refleksi). Berdasarkan periodenya, refleksi pertama dilakukan pada masa studi pendahuluan atau masa pratindakan (refleksi awal). Refleksi ini dilakukan untuk menemukan, mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya loose set activities dari pembelajaran IPS yang diselenggarakan. Tujuannya untuk merumuskan proporsi-proporsi awal yang kemudian dituangkan ke dalam suatu rencana awal tindakan. Refleksi kedua dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan suatu tindakan (proses atau masalah) persis seperti yang telah dicatat selama observasi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk melakukan revisi (perbaikan) pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

Dalam penelitian ini, frekuensi kelima siklus penelitian tindakan ini (rencana, tindakan, observasi, analisis dan refleksi) dilakukan bergantung pada ketercapaian tujuan tindakan dari penelitian tindakan yang telah dirumuskan.

Proses Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi awal terhadap tindakan dan situasi pembelajaran IPS yang terdokumentasi, maka pengembangan tindakan yang diprogramkan adalah sebagai berikut:

Prosedur penelitian tindakan ini menggunakan prosedur penelitian observasi (*observational reseach*) yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif. Dalam kaitan ini penelitian dilakukan melalui tiga langkah pokok secara siklus (*the three phase observation cycle*) (Hopkins, 1993). Yaitu: (1) perencanaan bersama (*joint planning*) antara guru kelas dengan peneliti mengenai topik kajian (konsep letak, arah dan jarak), fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama antara peneliti dengan guru, serta waktu dan tempat observasi akan dilakukan.

Fokus observasi dalam penelitian ini adalah tindakan, kendala dan masalah-masalah yang timbul dari penerapan program tindakan, termasuk iklim situasi sosial kelas (interaksi antara guru-siswa) yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini terdiri dari aspek-aspek : (1) proses pengeksploasian konsep siswa dan pemberian pijakan atau mediasi antara konsep siswa dengan konsep harapan kurikulum IPS; (2) upaya menggenerate, memantapkan dan mengelaborasi konstruk konsep siswa dengan konsep-konsep pokok yang diharapkan kurikulum IPS; (3) pengaruh kendala dan atau masalah-masalah yang ditimbulkan dari kedua pelaksanaan aspek tadi baik terhadap kinerja guru siswa dan iklim sosial kelas (pembelajaran) secara keseluruhan.

Kedua; praktek observasi (*classroom observation*) yaitu peneliti dan guru mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh, kendala atau masalah-masalah yang timbul selama pembelajaran IPS diselenggarakan. Observasi dilakukan terhadap fokus-fokus pengamatan yang telah disepakati bersama oleh peneliti dan guru.

Ketiga; diskusi balikan (*feedback discussion*) atau refleksi kolaboratif antara peneliti dan guru terhadap hasil observasi dilakukan berdasarkan hasil pencatatan observasi langsung secara cermat dan sistematis terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian didiskusikan bersama untuk direfleksi dan diinterpretasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati selanjutnya dijadikan pijakan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) berikutnya.

Pendekatan observasi yang digunakan adalah observasi kemitraan (*partnership observation*) atau observasi partisipan (*participatory observation*) (Nasution, 1992: 23).

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian lokasi situasi sosial, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1992: 23). Maka yang dimaksud dengan lokasi penelitian meliputi: (1) dari unsur tempat ialah lokasi berlangsungnya pembelajaran yaitu di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Kodya Padang; (2) unsur pelaku adalah guru dan siswa kelas IV yang terlibat dalam tindakan pengembangan pembelajaran konsep letak, arah dan jarak dalam bidang studi IPS; dan (3) unsur kegiatan adalah proses pembelajaran konsep letak, arah dan jarak dalam bidang studi IPS yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lokasi situasi kelas sekolah tadi.

Sekolah Dasar Negeri No. 09 Air Tawar Barat Kotamadya Padang terletak di Jalan Elang Raya kelurahan Air Tawar Barat Kota madya Padang. Sebagian besar siswa tinggal di lingkungan tersebut.

Rasional pengambilan satu lokasi (kelas/sekolah) adalah:

- a. Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah situasional, kontekstual dan mempunyai hubungan pada realitas konteks. Program tindakan yang diproposisikan lebih merupakan solusi praktis terhadap situasi problematik yang menuntut penyelesaian segera dari sebuah konteks kelas.
- b. Kesiapan guru kelas IV bidang studi IPS sebagai mitra peneliti. Alasan ini sangat penting oleh karena pengembangan pembelajaran konsep letak, arah dan jarak memerlukan guru yang lebih matang.
- c. Masih adanya sejumlah masalah/kendala yang dihadapi oleh praktisi di sekolah bersangkutan dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS (konsep letak, arah dan jarak).

2. Subjek Penelitian

Berdasarkan rancangan kualitatif naturalistik dalam penelitian tindakan kelas yang dijadikan subjek dapat berupa manusia, situasi yang diamati (Hopkins, Nasution, 1996: 19). Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian adalah “guru dan siswa” serta proses-proses interaktif yang terjadi antara guru dan siswa, siswa-siswa selama pelaksanaan program tindakan. Secara riil penelitian ini difokuskan pada satu orang guru kelas (IPS) serta 27 siswa kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Kodya Padang.

Untuk lebih mempertajam perolehan data serta informasi yang diperlukan, maka dilakukan wawancara secara intensif kepada empat orang siswa. Keempat siswa tersebut diambil secara acak.

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui kinerja guru dalam mengembangkan konsep letak, arah dan jarak melalui pada pembelajaran IPS, dilakukan dengan cara melakukan

observasi langsung di kelas atau tempat diselenggarakannya kegiatan pembelajaran wawancara dengan guru bersangkutan serta dengan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (human instrument), yang terjun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Penempatan peneliti sebagai instrumen penelitian ini didasarkan pada prinsip “no entry no research” (Nasution, 1992: 25) dan pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi antar manusia, gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution, 1992). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan studi literatur sedangkan instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh :

a. Pedoman Obsrvasi

Observasi atau pengamatan merupakan langkah pertama dalam pengumpulan berbagai informasi tentang pengembangan konsep letak, arah dan jarak. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran akan teramati secara menyeluruh. Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap objek atau situasi yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Rianto, 1996 dalam Asmaulhair, 2000: 53). Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung. Keuntungan utama dari teknik ini adalah dapat memberikan pengalaman-pengalaman saat itu juga secara mendalam. Selain itu memberi kemungkinan bagi peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan

proporsional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data (Moleong, 1989). Pada penelitian ini observasi dilakukan dalam rangka mengamati dan mengumpulkan data (informasi) berkenaan dengan unjuk kerja guru, respon maupun sikap siswa yang terlihat dalam proses pembelajaran konsep letak, arah dan jarak dalam bidang studi IPS di kelas IV di sekolah tempat penelitian dilakukan.

Observasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan observasi ke tindakan berikutnya yang dicatat dalam catatan lapangan sebagai dasar bagi refleksi dan analisis untuk menentukan rencana tindakan pada putaran siklus berikutnya.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat mendetail (kaya/padat), yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif (Kadir, 1994 dalam Asamaulkhair, 2000: 55).

Dalam penelitian tindakan, Hopkins (1993) menyatakan ada empat bentuk wawancara, yaitu yang terjadi antara guru-siswa, observer-siswa, siswa-siswa dan guru-observer. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa orang siswa yang dipilih secara acak, guru dan kepala sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang profil awal pembelajaran IPS melalui informasi tentang setting di sekolah/kelas dalam sistem pengelolaan guru. Wawancara dengan guru IPS dan siswa kelas IV dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan

pembelajaran IPS, baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan. Pedoman wawancara terdiri dari wawancara awal dan akhir kegiatan penelitian. Aspek-aspek yang diwawancarai dikaitkan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran konsep letak, arah dan jarak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

c. Tes Hasil Belajar

Pemberian tes hasil belajar berupa tes tertulis bentuk objektif. Pemberian tes hasil belajar dilakukan pada setiap awal dan akhir pemberian satu topik. Tujuannya adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah berlangsungnya pembelajaran IPS dengan pengembangan konsep letak, arah dan jarak dengan cara membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh dari pre tes dan pos tes adalah sama. Tes hasil belajar ini tidak diuji cobakan, tetapi disusun oleh peneliti dengan persetujuan pembimbing kemudian dideskripsikan dengan guru (praktisi). Penyusunan tes hasil belajar didasarkan pada target masing-masing topik yang diajarkan dalam pembelajaran IPS di kelas.

d. Alat Perekam Elektronik

Selain menggunakan ketiga alat tersebut, untuk mendapatkan data yang seobjektif mungkin diperlukan alat elektronik. Alat elektronik yang memungkinkan dapat meliputi seluruh kegiatan belajar di kelas serta suasana pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah *audio tape recorder*. Selain itu juga untuk meliput aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung digunakan foto (tustel).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini dikumpulkan data-data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara) setelah mendapat izin dari instansi terkait, penulis langsung ke lapangan dengan maksud untuk mendapatkan data-data awal (pendukung) dalam memperkuat permasalahan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas, mengamati cara guru melaksanakan pembelajaran dan mewawancarai beberapa orang siswa. Dalam kegiatan ini digunakan siklus pengamatan yang terdiri atas tiga fase dalam proses pengamatan kelas, yaitu: (1) merencanakan pertemuan; (2) pelaksanaan pengamatan kelas, (3) diskusi feedback (umpan balik). Pada perencanaan pertemuan ini dilakukan oleh guru dan peneliti. Melalui pertemuan ini guru dan peneliti berkesempatan untuk melihat pembelajaran yang dirancang dan mengarah pada keputusan bersama untuk mengumpulkan data observasi kelas. Selama observasi kelas, peneliti mengamati guru dalam kelas dan mengumpulkan data objektif atas aspek belajar dan mengajar yang disepakati bersama. Dalam diskusi feedback guru dan peneliti saling memberi informasi yang dikumpulkan selama observasi, memutuskan tindakan yang tepat, menyepakati catatan-catatan diskusi dan merencanakan waktu pengamatan berikut

E. Prosedur Pengolahan Data dan Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif pengolahan dan analisa data dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan (Suwarsih, 1994). Sehubungan dengan konsep data dalam penelitian ini juga dianalisis dengan mengikuti pola analisis seperti tersebut, yaitu

mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian (Hopkins, 1993).

Data yang menunjukkan dinamika proses yang dianalisis secara kualitatif meliputi : kinerja guru, aktivitas belajar siswa, pola interaksi belajar mengajar, alasan guru tidak mengembangkan pembelajaran konsep letak, arah dan jarak pada pembelajaran IPS di SD. Teknik statistik sederhana digunakan untuk mendeskripsikan berbagai perubahan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan konsep/materi pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dikembangkan oleh guru.

Secara rinci prosedur pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan, kodifikasi dan Kategori Data

Pada tahap ini dikumpulkan data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian (observasi dan wawancara), kemudian data tersebut diberi kode-kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Data-data yang terkumpul, selanjutnya diinterpretasi untuk menyusun kategorisasi data dan perumusan sejumlah hipotesa mengenai rencana dan hasil program tindakan.

2. Validasi Data.

Hasil interpretasi dan kategori data dengan hasil pelaksanaan program tindakan yang telah dirumuskan di evaluasi dengan menggunakan beberapa teknik (Miles dan Huberman, 1992 dalam Asmaulhair, 2000: 58) untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



- a. *Triangulasi* (Hopkins, 1993); Nasution, 1996: 115) proses ini ditandai dengan cara mengecek keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Dalam proses ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dari sumber data lain, yaitu peneliti mitra, guru dan siswa. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara (guru/kepala sekolah) dengan data hasil observasi serta mencocokkannya dengan guru melalui cara reflektif kolaboratif pada saat diskusi balikan.
- b. *Member check* (Nasution, 1996: 117) untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan peneliti mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (reflektif kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan.
- c. *Audit Trail* (Nasution, 1996: 116) yaitu mengecek hasil penelitian, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasi pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan temuan-temuan S2 pendidikan IPS-SD.
- d. *Expert opinion* (Hopkins, 1993) yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini. Termasuk dengan para pembimbing penelitian ini.

3. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih dengan mengacu pada

norma-norma praktis yang disetujui atau intuisi guru itu sendiri yang menggambarkan pelajaran yang baik (Hopkins, 1993). Hasil interpretasi ini diharapkan dapat diperoleh makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan selanjutnya atau untuk kepentingan kinerja guru.